

PROSPEK CUACA MINGGUAN PERIODE 09 JULI - 15 JULI 2024

PELUANG HUJAN MASIH ADA DI MUSIM KEMARAU

Madden-Julian Oscillation (MJO) yang saat ini berada di fase 3 (*Indian Ocean*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap musim kemarau yang sedang berlangsung. Meskipun umumnya musim kemarau ditandai dengan cuaca kering dan minim hujan, fase MJO ini bisa mempengaruhi pola cuaca dengan meningkatkan kemungkinan adanya periode hujan yang lebih intens atau tidak biasa selama musim kemarau, terutama pada puncak musim kemarau. Hal ini menunjukkan bahwa cuaca ekstrem pada musim kemarau yang cenderung konsisten kering dapat dipengaruhi oleh faktor regional seperti MJO.

INFORMASI UMUM:

Analisis dan pantauan BMKG bahwa dalam sepekan terakhir masih terjadi hujan dengan intensitas lebat - sangat lebat (di atas 100 mm) terpantau pada tanggal 05 Jul 2024 di Kota Bengkulu, Bengkulu (195.8 mm), tanggal 06 Jul 2024 di Mimika, Papua (117.2 mm).

KONDISI DINAMIKA ATMOSFER TERKINI:

Dalam skala global, nilai IOD, SOI, dan Nino 3.4 tidak signifikan terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. Tetapi, MJO berada pada fase 3 (*Indian Ocean*) yang **berkontribusi** terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Aktivitas gelombang atmosfer *Rossby* Ekuatorial terpantau aktif di Sumatra bagian selatan, Jawa bagian barat, dan Papua bagian Utara. Selain itu, gelombang *Kelvin* terpantau di Sumatra bagian selatan, Kalimantan bagian tengah dan selatan, Sumatera utara. Faktor-faktor ini mendukung potensi pertumbuhan awan hujan di wilayah-wilayah tersebut.

Sirkulasi siklonik terpantau di Filipina dan Papua Barat yang membentuk daerah *konvergensi* memanjang dari Filipina hingga Laut Filipina, dari Papua Nugini hingga Laut Seram, dan dari Samudra Pasifik utara Papua hingga Teluk Cenderawasih, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) di Filipina, Teluk Cenderawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lain juga terlihat memanjang di Samudra Hindia barat daya Banten, dari Jawa Tengah hingga Banten, dari Laut natuna Utara hingga Laut China Selatan, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Timur, di utara Kalimantan Utara, dari Sulawesi Tenggara hingga Laut Sulawesi, dari Laut Sulawesi hingga Laut Maluku, dan dari Laut Banda hingga Perairan utara Papua Barat Daya. Daerah konfluensi lain terpantau berada di Kep. Mentawai, Kep. Riau, dan Laut Sulu. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah sirkulasi siklonik/ konvergensi/ konfluensi tersebut.

Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di perairan Selatan Papua, Laut Arafura, Maluku bagian tenggara, dan Laut banda, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

Intrusi udara kering/*dry intrusion* dari BBS melintasi wilayah Papua Selatan, Laut Arafura, Maluku, Laut Banda, NTT, laut Flores, NTB, dan Samudra Hindia selatan Jawa Tengah-NTT. Kondisi ini mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab, yaitu di sebagian besar wilayah Papua, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi, dan Jawa bagian Barat.

Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra

Utara, Jawa Tengah, Kalimantan Utara, Maluku, dan Papua.

PERINGATAN DINI:

Secara umum, kombinasi fenomena-fenomena cuaca tersebut diperkirakan menimbulkan potensi cuaca signifikan dalam periode 09 - 15 Juli 2024, berupa:

- **Potensi Hujan sedang - lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang** terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
- **Potensi dampak dari bahaya hujan lebat Kategori Waspada** Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep. Riau, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua, dan Papua Pegunungan.
- **Potensi Angin Kencang** di Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Selatan.

HIMBAUAN:

Walaupun beberapa wilayah di Indonesia sebagian sudah memasuki musim kemarau, masyarakat masih perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih terjadi di beberapa wilayah seperti hujan lebat dalam durasi singkat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang, angin puting beliung, dan fenomena hujan es, selain itu masyarakat dihimbau untuk:

- a) Gunakan air dengan bijaksana dan hemat akibat rendahnya curah hujan yang mengisi sumber-sumber air
- b) Hindari membuka lahan dengan membakar, terutama pada daerah hutan yang bertanah gambut akibat mudah terbakar dan sulit dimatikan
- c) Senantiasa menjaga kondisi stamina tubuh dan kecukupan cairan tubuh, memakai perlindungan dari sinar matahari, dan menghindari aktivitas luar ruangan pada jam-jam terpanas. terutama bagi warga yang beraktivitas di luar ruangan pada siang hari supaya tidak terjadi dehidrasi, kelelahan dan dampak buruk lainnya
- d) Siapkan rencana darurat untuk menghadapi kemungkinan krisis air selama musim kemarau, termasuk penyediaan cadangan air minum dan peralatan penyaringan air
- e) Waspada dan antisipasi dini terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih berpotensi terjadi di beberapa wilayah seperti hujan lebat dalam durasi singkat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang.
- f) Khusus untuk daerah bertopografi curam/bergunung/tebing atau rawan longsor dan banjir agar tetap waspada terhadap dampak yang ditimbulkan akibat cuaca ekstrem seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, jalan licin, pohon tumbang dan berkurangnya jarak pandang;
- g) Tetap mengupdate informasi dari pemerintah daerah setempat terkait protokol evakuasi apabila terjadi bencana;

- h) Memperhatikan bahwa potensi pada bagian peringatan dini bersifat secara umum pada skala provinsi. Untuk informasi detail dan update terkini silahkan mengakses informasi prakiraan cuaca beserta potensi banjir yang dikeluarkan BMKG melalui:
- Website BMKG <https://www.bmkg.go.id>, untuk prakiraan cuaca hingga level kecamatan;
 - Akun media sosial @infobmkg;
 - Aplikasi iOS dan android "Info BMKG";
 - Call center 196 BMKG;
 - atau dapat langsung menghubungi kantor BMKG terdekat.

Catatan:

Informasi ini telah melalui proses penyuntingan dan pembaruan tanggal 08 Jul 2024, 16.00 WIB.

Jakarta, 08 Juli 2024
Pusat Meteorologi Publik BMKG